

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, MEMBENTUK KARAKTER SISWA, DAN MENYESUAIKAN METODE PENGAJARAN DENGAN TEKNOLOGI

Ezra Lamria Nurmei Sinaga¹, Nurhidayah Lubis², Tiara Nezah Marbun³, Gresia Gembira Hutagaol⁴

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan

E-mail: gresiahutagaol764@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, membentuk karakter siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Guru memegang peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna, terutama di era digital yang menuntut kreativitas serta pemanfaatan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui diskusi langsung bersama guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan perangkat digital seperti handphone untuk eksplorasi materi secara mandiri. Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pendekatan personal, seperti penggunaan sapaan yang menunjukkan penghargaan terhadap siswa. Sementara itu, penyesuaian metode pengajaran dilakukan melalui integrasi teknologi digital dan metode pembelajaran kontekstual. Kesimpulannya, upaya guru yang adaptif dan inovatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Minat belajar, karakteristik siswa, metode pengajaran tentang teknologi di SMA

Abstract

This study aims to examine teachers' efforts in increasing learning interest, shaping students' character, and adjusting teaching methods to technological developments at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Teachers play a strategic role in creating relevant and meaningful learning, especially in the digital era that demands creativity and the use of technology. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through direct discussions with teachers. The results of the study indicate that increasing learning interest is done by linking learning materials to everyday life and utilizing digital devices such as cellphones to explore materials independently. The formation of student character is done through a personal approach, such as the use of greetings that show appreciation for students. Meanwhile, adjustments

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

to teaching methods are made through the integration of digital technology and contextual learning methods. In conclusion, adaptive and innovative teacher efforts contribute significantly to improving the quality of learning and the formation of student character in accordance with the demands of the times.

Keywords: *Student learning, interest characteristics, technology teaching methods in high school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan abad 21 kepada peserta didik. Guru sebagai aktor sentral dalam proses pembelajaran memegang peranan strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya minat belajar siswa. Fenomena ini sering dikaitkan dengan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, serta minimnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Padahal, minat belajar merupakan determinan penting dalam keberhasilan pendidikan, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan berprestasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa meliputi berbagai aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurangnya motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar. Secara eksternal, metode pengajaran yang tidak menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta kurangnya pengakuan dan motivasi dari lingkungan sekitar juga berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa harus mencakup perbaikan dalam metode pengajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan mendukung pertumbuhan akademis siswa.

Di sisi lain, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam membentuk kepribadian siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial. Pembentukan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang personal, kontekstual, dan konsisten, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk menyesuaikan metode pengajarannya dengan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan perangkat mobile dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperluas akses terhadap sumber belajar yang lebih variatif.

Di era digital yang serba canggih, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Guru menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai

moral, etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam dunia yang semakin terhubung dan berkembang pesat. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru memiliki kesempatan untuk memperluas metode pembelajaran dan memberikan dampak yang lebih luas dalam menciptakan kemajuan bangsa. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan bangsa di tengah pesatnya kemajuan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, membentuk karakter peserta didik, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan teknologi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, membentuk karakter peserta didik, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai sesuai untuk mengungkap fenomena pendidikan yang kompleks, kontekstual, dan sarat makna sosial. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena sebagaimana adanya di lapangan, dengan menekankan pemahaman terhadap makna dan konteks dari fenomena tersebut. Dalam konteks pendidikan, jenis penelitian ini sangat sesuai untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, membentuk karakter peserta didik, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga dapat digolongkan (case study), karena fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap praktik pembelajaran di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu fenomena dalam konteks yang spesifik, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Dengan demikian, jenis penelitian kualitatif deskriptif studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, serta kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar dan pembentukan karakter siswa.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru aktif di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memiliki pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi serta pendekatan personal dalam membentuk karakter siswa. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam (in-depth interview) secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Pertanyaan wawancara meliputi strategi guru dalam membangkitkan minat belajar, metode pembentukan karakter siswa, serta cara penyesuaian metode mengajar dengan teknologi digital.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Prosedur analisis meliputi: (1) transkripsi hasil wawancara, (2) identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, (3) kategorisasi data berdasarkan fokus penelitian, dan (4) penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi teori dan konfirmasi kepada informan untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam merancang pertanyaan, mengumpulkan data, dan melakukan interpretasi. Selain itu, panduan wawancara disusun sebagai instrumen bantu untuk menjaga fokus penggalan informasi sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menerapkan berbagai strategi inovatif dan adaptif untuk meningkatkan minat belajar, membentuk karakter siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi digital. Wawancara mendalam dengan informan utama, yaitu Ibu Asniar (guru mata pelajaran), mengungkap tiga temuan utama berikut:

1. Peningkatan Minat Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dan Teknologi

Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, dalam pengantar materi, guru menyampaikan fenomena atau situasi nyata yang dekat dengan keseharian siswa, lalu mengajak mereka mencari informasi lebih lanjut menggunakan handphone masing-masing. Strategi ini terbukti efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi dengan pengalaman nyata. CTL dipercaya mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar karena siswa merasa materi yang dipelajari relevan dan aplikatif (Sanjaya, 2010).

2. Pembentukan Karakter melalui Pendekatan Personal

Dalam membangun karakter siswa, guru menggunakan pendekatan personal yang dilandasi oleh pengenalan terhadap sifat dan latar belakang masing-masing siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan sapaan seperti “kakak” untuk siswi dan “abang” untuk siswa laki-laki. Strategi ini menciptakan kedekatan emosional dan rasa hormat, yang menjadi fondasi dalam membentuk perilaku positif dan nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, serta saling menghargai.

Strategi pembentukan karakter ini berakar pada teori internalisasi nilai, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2011), yang mencakup tiga tahapan: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Pendekatan yang dilakukan guru menunjukkan tahapan transaksi dan transinternalisasi, yaitu ketika siswa merespons nilai melalui pengalaman langsung dan keteladanan.

3. Penyesuaian Metode Pengajaran dengan Teknologi Digital

Guru memanfaatkan teknologi digital, khususnya penggunaan handphone, sebagai sarana belajar mandiri. Siswa didorong untuk mengakses sumber belajar dari internet, menyusun informasi yang diperoleh dalam bentuk ringkasan atau presentasi, dan mendiskusikannya secara kelompok. Praktik ini meningkatkan literasi digital siswa serta membentuk pola pikir kritis dan mandiri.

Pendekatan ini sesuai dengan metode belajar mandiri berbasis teknologi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi secara independen. Penerapan model ini mendukung penguatan keterampilan abad 21, seperti

kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Partnership for 21st Century Learning, 2019)/

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembinaan karakter melalui pendekatan humanistik merupakan strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan di era digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan menghubungkan pembelajaran dengan nilai kehidupan dan tantangan zaman.

Implementasi strategi ini mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan dari teacher-centered ke student-centered learning, di mana siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi subjek aktif yang terlibat dalam membangun pengetahuan dan nilai. Penyesuaian metode mengajar dengan teknologi tidak hanya menjadi respon terhadap perkembangan zaman, tetapi juga bagian dari upaya transformasi sistem pembelajaran ke arah yang lebih inklusif dan adaptif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan telah melakukan upaya strategis dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Peningkatan minat belajar siswa dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta pemanfaatan teknologi digital, khususnya perangkat mobile, sebagai media belajar mandiri. Strategi ini tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam hal pembentukan karakter, guru menerapkan pendekatan personal yang berbasis pada pengenalan sifat individual siswa dan penggunaan sapaan yang penuh penghargaan. Pendekatan ini menciptakan hubungan interpersonal yang positif dan mendukung internalisasi nilai-nilai moral dalam diri siswa. Selain itu, penyesuaian metode pengajaran dengan teknologi menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan belajar, yang berkontribusi pada penguatan literasi digital dan pengembangan keterampilan abad 21 siswa.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pendekatan kontekstual, personal, dan berbasis teknologi memberikan gambaran bahwa transformasi pendidikan dapat dicapai melalui inovasi dan kepedulian guru dalam merespons kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kompetensi guru dalam literasi digital dan pedagogi inovatif sebagai fondasi menuju pembelajaran yang lebih humanistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Siburian. A., Siahaan. A. E., & Naibaho. D. (2023). Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(2).
- Adawiyah, R., & Rindaningsih, I. (2024). Strategi pelatihan dan pengembangan guru di era kecerdasan buatan (AI) untuk optimalisasi sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(2), 276-290
- Munif. M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 1-12.